

**ANALISIS SEMIOTIKA VISUAL ANIMASI UPIN & IPIN  
EPISODE “IKHLAS DARI HATI”**

**JURNAL**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



**Yasa Aulia Putri**

**1301202/ 2013**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
JURNAL**

**Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin  
Episode “Ikhlas Dari Hati”**

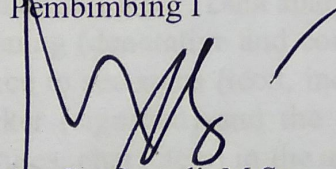
**Yasa Aulia Putri**

*Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir skripsi Yasa Aulia Putri “Analisis Semiotika Visual Animasi Upin & Ipin Episode Ikhlas dari Hati” untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.*

Padang, 20 Agustus 2018

Disetujui dan Disahkan oleh:

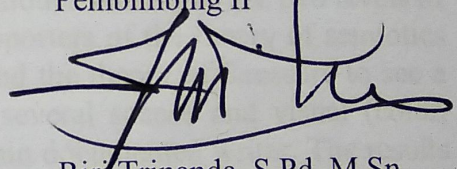
Pembimbing I



Dr. Syafwandi, M.Sn

NIP:19600624 198602 1 003

Pembimbing II

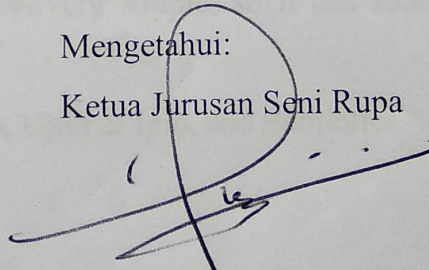


Riri Trinanda, S.Pd, M.Sn

NIP: 19801023 200812 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Syafwan, M.Si

NIP: 19570101 198103 1 01

#### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan visual dalam animasi Upin & Ipin dengan pembatasan penelitian pada episode “Ikhlas dari Hati”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode analisis kualitatif deskriptif interpretatif. Fokus penelitian yaitu pada analisis visual (warna, gestur dan karakter), dengan sedikit ulasan mengenai episode “Ikhlas dari Hati”. Analisis data menggunakan kajian semiotika Barthes untuk melihat dua tingkatan makna (denotatif dan konotatif), dengan pendukung teori semiotik Peirce untuk melihat tanda (ikon, indeks dan simbol), dan teorinya Saussure untuk melihat penanda (signified) dan pertanda (signifier) pada beberapa scene dan visual (warna, gestur, karakter) dalam animasi Upin&Ipin yang didokumentasikan penulis. Hasil dari penelitian yang dilakukan, memiliki kesimpulan bahwa animasi Upin & Ipin memiliki strategi komunikasi visual yang baik dalam penciptaan karakter, baik dari gestur, warna dan watak. Sehingga memunculkan karakter yang kuat. Pesan yang disampaikan disusun dengan baik dan penyampaiannya sederhana, sehingga dapat mengikuti alur cerita dan dengan mudah dipahami.

Kata Kunci: Animasi, Upin & Ipin, dan Semiotika

#### ABSTRACT:

This study aimed to describe the visual animation Upin & Ipin with research restrictions on the episode "Ikhlas dari Hati". The method used is qualitative descriptive method qualitative interpretative analysis. The research focus is on visual analysis (color, gesture and characters), with a little review of the episode "Ikhlas dari Hati". Data analysis using study semiotics Barthes to see two levels of meaning (denotative and connotative), with supporters of the theory of semiotics Peirce to see signs (icon, index and symbol), and the theory of Saussure to see a marker (signified) and the sign (signifier) in several scenes and visual (color, gestures, characters) in the animation Upin & Ipin documented writer. The results of the research conducted, it has concluded that animation of Upin & Ipin have a good visual communication strategies in the creation of characters, both of gesture, color and character. Thus developed a strong character. The message conveyed is well conceived and delivery simple, so it can follow the story line and easily understood.

Keywords: Animation, Upin & Ipin, and Semiotics

# VISUAL SEMIOTIC ANALYSIS OF ANIMATIONS UPIN & IPIN EPISODE "IKHLAS DARI HATI"

**Yasa Aulia Putri<sup>1</sup>, Syafwandi<sup>2</sup>, Riri Trinanda<sup>3</sup>**  
Visual Communication Design  
FBS Padang State University  
E-mail: [yasaauliaputri@gmail.com](mailto:yasaauliaputri@gmail.com)

## ABSTRACT:

This study aimed to describe the visual animation Upin & Ipin with research restrictions on the episode "Ikhlas dari Hati". The method used is qualitative descriptive method qualitative interpretative analysis. The research focus is on visual analysis (color, gesture and characters), with a little review of the episode "Ikhlas dari Hati". Data analysis using study semiotics Barthes to see two levels of meaning (denotative and connotative), with supporters of the theory of semiotics Peirce to see signs (icon, index and symbol), and the theory of Saussure to see a marker (signified) and the sign (signifier) in several scenes and visual (color, gestures, characters) in the animation Upin & Ipin documented writer. The results of the research conducted, it has concluded that animation of Upin & Ipin have a good visual communication strategies in the creation of characters, both of gesture, color and character. Thus developed a strong character. The message conveyed is well conceived and delivery simple, so it can follow the story line and easily understood.

**Keywords: Animation, Upin & Ipin, and Semiotics**

## A. PENDAHULUAN

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Cabang ilmu ini pada awalnya berkembang dalam bidang bahasa, kemudian terus berkembang dan masuk kedalam bidang seni rupa dan desain. Tanda merupakan segala sesuatu yang merepresentasikan sesuatu lain selain dirinya.

---

<sup>1</sup> Student Writer Thesis Visual Communication Design for Graduation September 2018

<sup>2</sup> Supervisor I FBS Lecturer, University of Padang

<sup>3</sup> Supervisor II FBS Lecturer, University of Padang

Artinya, makna sebuah tanda bergantung pada hal tertentu dan dapat dimaknai berdasarkan pengalaman dari masing-masing dirinya (Danesi, 2011: 6-25).

Semiotika komunikasi visual mengkaji tanda dalam bentuk yang lebih luas. Bentuk-bentuk komunikasi visual juga mempunyai fungsi signifikasi, yaitu fungsi dalam menyampaikan makna. Menekankan aspek produksi tanda dalam berbagai rantai komunikasi, saluran dan media yang berperan penting dalam menyampaikan pesan (Tinarbuko, 2008).

Animasi merupakan salah satu karya desain komunikasi visual yang termasuk kedalam ruang lingkup komunikasi massa. Sama halnya dengan film, animasi juga dibangun dengan berbagai tanda. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang disampaikan lebih mendalam kepada penontonnya. Terkait dengan penggunaan sistem tanda dalam sebuah animasi memunculkan makna-makna tertentu. Pemaknaan pada tanda tersebut bisa terlihat dari visualisasi penggunaan warna, gestur, dan karakter yang dimunculkan dalam animasi. Pemaknaan tersebut dapat diungkapkan melalui analisis semiotika.

Upin & Ipin merupakan serial animasi anak-anak yang bergenre komedi petualang. Animasi ini diproduksi oleh Les' Copaque, yaitu sebuah perusahaan animasi yang ada di Malaysia. Pengemasan cerita yang sederhana, dengan berlatarkan suasana perkampungan melayu Malaysia yang bernama "Durian Runtuh", membuat animasi ini cukup populer khususnya oleh anak-anak. Hal tersebut terlihat dari berbagai penghargaan yang diperoleh animasi Upin & Ipin. Salah satunya yaitu karakter Upin dan Ipin pernah

diangkat menjadi maskot “Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013” (<http://www.lescopaque.com> diakses tanggal 22 April 2018).

Selain penyajian cerita yang menarik, penciptaan karakter juga berperan penting. Karena karakter merupakan jiwa dalam sebuah animasi. Kesuksesan sebuah animasi terlihat dari bagaimana karakter mampu menyampaikan pesan, emosi, dan ekspresi dari cerita tersebut. Sehingga penonton juga merasakan emosional yang disampaikan oleh karakter dan ikut masuk kedalam cerita yang ditampilkan.

Karakter merupakan hasil dari imajinasi seorang kreator. Penciptaannya dapat bersumber dari pengalaman empiris kreator, atau terinspirasi dari cerita, karya literatur, lagu ataupun musik (Estidianti dkk. Berdasarkan kutipan Yazid, 2018).

Penggunaan warna pada karakter juga mempengaruhi sifat atau watak dari karakter itu sendiri. Kusrianto menyebutkan bahwa warna dapat mewakili dari suasana jiwa dalam menyampaikan informasi. Hal ini bertujuan untuk merangsang agar terciptanya emosi seperti haru, gembira, sedih dan lain-lain (Jum’aini: 2018).

Penelitian ini, analisis difokuskan kepada warna, gestur dan karakter dalam animasi Upin & Ipin dengan mengulas sekilas tentang episode “Ikhlas dari Hati” sebagai pembatasan masalah. Analisis tersebut menggunakan kajian semiotika.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif interpretatif. Metode deskriptif menggambarkan data secara faktual dan apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan visual warna, gestur dan karakter dalam animasi Upin & Ipin episode “Ikhlās dari hati”. Sedangkan interpretatif digunakan sebagai metode untuk menafsirkan makna melalui analisis semiotika. Data diambil dari animasi Upin & Ipin episode “Ikhlās dari Hati” dengan pencatatan data sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, data berupa karakter dalam animasi Upin & Ipin dan beberapa *scene* sebagai data pendukung.


## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada animasi Upin & Ipin episode “Ikhlās dari Hati”, dengan menggunakan teori Barthes untuk melihat dua tingkatan makna (denotasi dan konotasi) dengan pendukung teori semiotika Peirce untuk melihat tanda (ikon, indeks dan simbol), dan teorinya Saussure untuk melihat penanda (*signified*) dan pertanda (*signifier*) dalam menganalisis visual karakter dalam animasi. Berikut pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan:

## 1. Analisis Semiotika Komunikasi Visual Karakter Animasi Upin&Ipin

### Episode 4 Musim Kelima “Ikhlas dari Hati”

#### a. Upin dan Ipin


|   |   |
|---|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Kembar identik, bentuk kepala lebih besar dan botak, sehelai rambut pada Upin, kulit sawo matang, bentuk wajah bulat, postur badan sedang, memakai baju kaos tanpa lengan berwarna kuning (Upin) dan biru (Ipin), memakai celana training pendek warna putih. Gestur Upin berdiri tegak, kaki terbuka membentuk ‘v’, tangan melambai membentuk <i>hi five</i>. Gestur Ipin membungkuk mengepalkan kedua tangan diposisikan di dagu, kaki terbuka dan kaki kiri menjadi tumpuan.</p>   |
|   | <p><b>Konotasi:</b></p> <p>Atribut yang digunakan pada karakter Upin memberikan makna kebebasan, eksplorasi dan bergerak aktif. Warna kuning dan putih representasi dari sifat Upin yang ceria, hangat, bersahabat, tulus dan <i>innocence</i>. Warna kuning yang berasosiasi pada matahari mengindikasikan bahwa Upin merupakan karakter utama dalam serial animasi ini. Atribut yang digunakan pada karakter Ipin memberikan makna kebebasan, eksplorasi dan aktif. Warna biru dan putih pada pakaian Ipin representasi dari sifatnya yang menyenangkan dan tulus. Warna biru yang berasosiasi pada langit mengindikasikan bahwa Ipin merupakan karakter pendamping dari karakter utama dalam animasi ini. Ipin merupakan karakter yang disenangi oleh teman-temannya. Gestur tersebut mewakili karakter Ipin yang digambarkan sebagai penyemangat atau pemberi dukungan terhadap</p> |



|  |   |
|--|---|
|  | keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh Upin, abangnya. |
|--|---|


*Tabel .1. Analisis semiotika karakter Upin dan Ipin*

### b. Ehsan

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Memakai kacamata bulat, postur badan bulat tambun, mata kecil, hidung besar pesek, wajah bulat, baju kaos lengan pendek warna jingga bermotif persegi diagonal, celana panjang coklat dan memakai sandal jepit. Gestur badan berdiri tegak dengan tangan melambai membentang membentuk huruf 'w', otot pipi tertarik keatas, mulut sedikit terbuka, kedua sisi bibir membentuk senyum.</p>  |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Karakter Ehsan menggambarkan sosok anak yang tumbuh dalam keluarga mapan. Hal tersebut membuatnya dapat memenuhi kebutuhan asupan gizi yang cukup. Karakter Ehsan percaya diri dan semangat memberikan representasi dari jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh anak-anak. Terlihat pada karakter Ehsan yang menjabat sebagai ketua kelas di Tadika Mesra. Selain itu, dia juga dipercaya sebagai wasit saat temantemannya bertanding sebuah permainan. warna jingga memunculkan makna kenyamanan, makanan, kehangatan, keamanan, gairah, kelimpahan dan kesenangan.</p> |


*Tabel.2. Analisis semiotika karakter Ehsan*

## c. Fizi

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Gestur badan berdiri sedikit bungkuk kedepan dengan kepala sedikit tertekuk kedepan, tangan kiri mengusap rambut bagian belakang kepala, tangan memegang pinggang, kaki sedikit terbuka dengan telapak kaki menghadap kebagian dalam. Ekspresi wajah dengan alis kendur kebawah, penekanan otot pada pipi menimbulkan kesan tertahan (kaku), kedua sisi bibir tertarik kesamping membentuk senyum yang kaku. Fizi mengenakan baju kaos lengan pendek berwarna biru muda dengan ikon gambar sepasang anak-anak (pada episode “Ikhlash dari Hati” memiliki ikon kudaniil berwarna biru). Menggunakan celana panjang berwarna coklat dan memakai sandal jepit berwarna coklat.</p> |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Fizi merupakan karakter yang kurang percaya diri. Ekspresi mengungkapkan keraguan, kegelisahan, canggung, kurang nyaman, sensitif dan feminis. Biru dan coklat merupakan representasi dari sifat Fizi yang sederhana. Warna biru berasosiasi pada laut, langit dan es. Sedangkan coklat berasosiasi pada tanah. Kurang percaya diri pada karakter Fizi terlihat dari kemunculannya pada episode tidak mendominasi. Selain itu kehadirannya selalu beriringan dengan kemunculan karakter Ehsan. Berdasarkan gestur, atribut dan penggunaan warna pada karakter Fizi, merepresentasikan karakter anak yang sederhana dan apa adanya.</p>   |

*Tabel .3. Analisis semiotika karakter Fizi*

#### d. Jarjit

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Memakai topi kecil berwarna merah, baju kaos polo berkerah lengan pendek berwarna <i>azzure blue</i>, celana pendek selutut berwarna <i>royal blue</i>, dan sandal jepit. Berkulit coklat gelap, hidung mancung mata bulat besar dan postur badan tegap. Gestur badan dengan posisi kaki membentuk kuda-kuda, tangan melintang lurus dengan tangan kanan ditekuk sehingga membentuk gaya <i>DAB</i>. Ekspresi wajah serius dengan alis membentuk kerutan ‘11’ diantara keduanya, mata menyipit dan tajam, kedua sisi bibir tertarik kesamping.</p>  |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Topi dikepala, postur wajah, badan dan warna kulit, mengindikasikan bahwa Jarjit merupakan keturunan India dengan marga <i>Sikh</i>. Representasi dari anak-anak yang mengidolakan sosok karakter super hero dalam film. Ketangguhan serta sifat dari karakter super hero yang membasmi kejahatan dan membela kebenaran sangat disukai oleh anak-anak. Hal tersebut juga didukung dari karakter Jarjit yang enerjik, hiperaktif, dan atraktif. Karakternya yang eksentrik, hiperaktif dan terkesan mencari perhatian. Sifat Jarjit yang demikian memunculkan makna konotasi tingkat dua, yaitu bentuk upayanya dalam mendapat perhatian dan mencari teman.</p> |


*Tabel .4. Analisis semiotika karakter Jarjit*

e. **Mei-Mei**

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Memakai kacamata bulat besar berwarna merah, rambut hitam dikepang dua, mata sipit, hidung kecil mancung, wajah oval, kulit kuning langsung, postur badan sedang. Mei-Mei mengenakan baju <i>blouse</i> berwarna <i>pink</i> bergambar kelinci putih dengan dalaman kaos berkerah dan berlengan pendek berwarna putih, dan menggunakan sepatu berwarna putih. Gesturnya berdiri dengan kaki kiri berada didepan sebagai penompang berat badan dan telapak kaki menghadap kedalam, kepala sedikit miring, dan kedua tangan menunjuk pipi. Ekspresi wajah bagian alis sedikit naik keatas, otot pipi terangkat keatas dan kedua sisi bibir naik membentuk senyum.</p> |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Mei-Mei merupakan keturunan Tionghoa yang menetap di Melayu. Penampilannya yang rapi dan modis merupakan bentuk dari perlakuan orang tua etnis Tionghoa dalam mendandani anak perempuannya. Karakternya merepresentasikan sifat anak-anak yang aktif, ceria, baik hati dan suka membantu. Sosok Mei-Mei yang pintar dan bersuara lantang, membuatnya selalu aktif saat belajar di sekolah. Walaupun terkesan cerewet, disisi lain dia memiliki sifat yang baik, sopan dan suka membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan.</p>   |


*Tabel .5. Analisis semiotika karakter Mei-Mei,*

## f. Mail

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Rambut hitam lurus dengan poni belah dua. Berkulit coklat eksotis, garis mata panjang, hidung kecil, wajah oval. Memakai baju kaos berwarna hijau bergambar bintang dan bis pada bagian leher dan lengan baju yang berwarna kuning ochre. Memakai celana pendek selutut berwarna biru dan mengenakan sandal jepit. Gestur badan berdiri tegak dan rileks, tangan terlipat menyilang, dagu sedikit terangkat keatas, dan posisi telapak kaki terbuka membentuk huruf 'v'. Ekspresi santai dengan mata menyipit, alis terangkat sebelah dan kedua sisi bibir tertarik membentuk senyuman.</p> |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Penampilan dan gaya berpakaian Mail merepresentasikan karakter yang aktif bergerak diluar ruangan. Mengingat Mail ikut membantu ibunya berjualan ayam goreng di Pasar. Dalam artian, gaya berpakaian tersebut bentuk dari kenyamanan sipenggunanya yaitu Mail. Mail merupakan karakter anak yang mandiri, tangguh dan berprinsip kuat. Hal ini terlihat dari sikapnya yang tenang menghadapi situasi dan memiliki kemampuan dalam berwira usaha. Kemampuan melihat keuntungan dan peluang memperkuat bahwa Mail adalah seorang enterpreneur muda.</p>                                      |

*Tabel .6. Analisis semiotika karakter Mail,*

**g. Kak Ros**

|  |  |
|--|--|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Rambut kucir kuda dengan poni belah tengah. Berkulit sawo matang, garis mata panjang dengan mata sedikit sipit, dan hidung kecil. Gestur badan tegak, tangan melipat, bahu sedikit naik, kaki rapat dan telapak kaki membentuk huruf 'v', alis terangkat keatas memberikan jarak pada mata, otot pipi sedikit naik, dan kedua sisi bibir tertarik membentuk senyuman. Kak Ros mendapat julukan '<i>garang</i>' oleh Upin, Ipin dan teman-temannya. Kak Ros mengenakan baju kurung panjang selutut berwarna <i>baby pink</i> dengan motif titik-titik yang terhubung dengan garis melintang membentuk diagonal dengan warna <i>rose pink</i>. Pada bagian rok yang berbentuk <i>A-line</i> berwarna <i>brick</i> dengan corak dekoratif berwarna biru, ungu dan <i>pink</i>. Pada bagian alas kaki Kak Ros mengenakan sandal jepit.</p> |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Kak Ros merupakan representasi dari sosok seorang kakak yang penyayang bertanggung jawab, dapat diandalkan, baik dalam pekerjaan rumah ataupun dalam mengasuh Upin dan Ipin. Sosok yang demikian, memperlihatkan sisi ketangguhan dan bertanggung jawab pada karakter Kak Ros. Dari kedua sisi tersebut memunculkan sifat Kak Ros yang disiplin, tegas dan terkesan <i>garang</i> oleh kedua adiknya. Warna <i>pink</i> yang dominan terhadap karakter Kak Ros memberi kesan bahwa dibalik sifat Kak Ros yang <i>garang</i>, juga terdapat sifat yang lembut dan penyayang.</p>   |


*Tabel .7. Analisis semiotika karakter Kak Ros,*

## h. Opah

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Memiliki tahi lalat dibagian pipi, keriput diarea wajah. Gestur memperlihatkan posisi tangan berada dibagian belakang badannya, posisi tubuh yang sedikit membungkuk dengan kaki terbuka membentuk huruf ‘v’. Ekspresi wajah yang memperlihatkan otot pipi yang sedikit tertarik keatas, alis mata membentuk lengkungan yang landai, dan kedua sisi bibir membentuk senyuman. Opah memakai baju kurung berwarna <i>light blue</i> dengan motif bunga-bunga dan tudung kepala berwarna <i>baby blue</i>, rok bermotif bunga yang berwarna coklat, dan memakai sandal jepit berwarna <i>pink</i>.</p>   |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Penggunaan baju kurung pada karakter Opah memberikan representasi dari masyarakat Melayu yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan. Pakaian yang tertutup menimbulkan kesan kepribadian yang baik dan sopan. Warna biru memiliki makna ketenangan, kepercayaan, keamanan, sejuk dan menenangkan secara psikologis. Warna ini berasosiasi pada laut, langit dan es. Karakter Opah representasi sifat orang tua yang senantiasa menjunjung nilai-nilai agama dan tradisi. Sosok bijaksana dan berwibawa dalam bertindak ataupun saat memberikan keputusan. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan menanamkan ajaran agama kepada cucucunya. Karakternya yang demikian membuat Opah dihormati dan disayangi oleh Kak Ros, Upin dan Ipin.</p> |

*Tabel .8. Analisis semiotika karakter Opah*

### i. Tok Dalang

|  |  |
|--|--|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Wajah keriput, gestur badan berdiri tegap. Kedua tangan mengepal diantara kedua sisi kemeja yang terbuka dan memperlihatkan dada yang kurus. Kedua kaki sedikit terbuka membentuk huruf ‘v’. Pose menyerupai karakter super hero “Superman” saat beraksi. Ekspresi wajah senang dengan posisi kedua alis melengkung naik keatas, otot pipi tertarik naik dan kedua sisi bibir terbuka dan tertarik keatas. Berpenampilan acak-adut, mengenakan kopiah berwarna putih kusam, baju kemeja berwarna <i>medium bronze</i> lengan panjang dengan kancing terbuka, celana panjang berwarna hitam yang diikat dengan tali dibagian pinggang dan memakai sandal jepit.</p>   |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Gaya berpakaian seperti ini memperlihatkan kehidupan masyarakat kampug Melayu yang hidup berternak dan berkebun. Hal ini terlihat pada Tok Dalang yang memiliki ternak dan kebun pisang dan durian di Kampung Durian Runtuh. Hal ini juga berkaitan dengan Tok Dalang yang hanya tinggal sendiri di rumahnya. Mengingat seluruh kegiatan sehari-hari secara penuh dikerjakan sendiri, membuat beliau berpenampilan seadanya. Tok Dalang merupakan representasi dari sosok yang menjadi panutan, atau dituakan di kampungnya. Gesturnya yang menirukan gaya Superman tersebut memberikan makna ketangguhan, kesigapan kharismatik, jagoan dan dapat diandalkan. Tok Dalang adalah sosok pahlawan bagi Upin, Ipin dan teman-teman</p> |

**Gambar .9. Analisis semiotika karakter Tok Dalang**



### j. Cikgu Jasmine

|  |  |
|--|--|
|  | <p><b>Makna Denotasi</b></p> <p>Berkulit kuning langsung, mata kecil berbentuk bulat, hidung kecil sedikit mancung. Gestur badan sedikit membungkuk dan miring ke kanan, tangan kanan membentuk gerakan menunjuk, tangan kiri sejajar pada pusar, kedua kaki sedikit terbuka membentuk huruf 'v', bentuk ekspresi ramah dengan bentuk alis datar dan tertarik keatas, kedua sisi bibir terbuka dan tertatik kesamping membentuk senyuman. Cikgu mengenakan kupluk berwarna putih, kebaya putih, dan rok batik dekoratif berwarna <i>dull green</i>, sepatu <i>wedgess</i> berwarna coklat tua.</p> |
|  | <p><b>Makna Konotasi:</b></p> <p>Cikgu Jasmine merupakan representasi dari sosok tenaga pengajar yang berdedikasi. Tanda visual yang terlihat dari karakter Cikgu memunculkan makna konotasi bahwa Cikgu Jasmin merupakan sosok karakter yang disenangi oleh murid-muridnya. Hal tersebut dikarenakan karakternya yang bersahabat, keibuan, lemah-lembut dan sabar dalam menghadapi perangai muridmuridnya yang beragam pula.</p>  |

*Tabel .10. Analisis semiotika karakter Cikgu Jasmine,*

### 1. Nilai yang terkandung dalam warna, gestur dan karakter animasi

#### Upin & Ipin

Perancangan animasi ini telah mempertimbangkan prinsip dasar animasi dan penggambaran karakter yang memiliki karakteristik masing-masing. Hal ini terlihat dari masing-masing karakter mempunyai

ciri khas tersendiri. Seperti yang dikutip dari Widy (2013: 61), Michael D. Matessi mengungkapkan bahwa hal yang paling dipertimbangkan dari sebuah film animasi adalah kejelasan sebuah karakter. Bentuk karakter Upin, Ipin dan teman-teman yang simpel, sederhana, memancarkan keceriaan, ekspresif dan gestur tidak kaku, menimbulkan daya tarik tersendiri terutama untuk anak-anak. Masing-masing dari karakter tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga keseluruhan karakter tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Karakteristik dari perancangan karakter yang lucu dan ekspresif terlihat dari proporsi karakter Upin, Ipin dan teman-teman dengan bentuk kepala yang lebih besar dan badan yang lebih kecil. Kepala yang lebih besar memiliki keunggulan dimana ekspresi yang muncul dari karakter dapat terlihat jelas, karena mata penonton terfokus pada bagian tersebut.

Penggunaan warna pada masing-masing karakter juga telah dipertimbangkan. Hal ini terlihat dari pengaruh penggunaan warna terhadap sifat dari karakter tersebut. Seperti warna kuning pada karakter Upin yang memancarkan keceriaan dan semangat, sesuai dengan sifatnya. Selain itu, warna juga dapat memberikan kekuatan pada sipengguna atau karakter. Seperti warna hijau yang memberikan kekuatan pada karakter Mail, dan berkonotasi pada uang. Penggunaan warna juga memberikan perbedaan yang kontras pada karakter. Seperti warna *pink* pada karakter Kak Ros yang *garang*, memberikan kesan kelembutan dan *feminimisme*.

Hal tersebut terlihat kontras dengan predikatnya sebagai kakak yang *garang*.

## **2. Nilai yang terkandung dalam episode “Ikhlas dari Hati”**

### **a. Nilai pendidikan moral dan sosial**

Cerita diangkat dari permasalahan sehari-hari dan isu sekitar lingkungan hidup, lalu dibentuk dan dirangkai menjadi sebuah alur cerita yang sederhana namun memiliki nilai-nilai dan pesan moral didalamnya. Episode ini berjudul ‘Ikhlas dari Hati’, mengangkat masalah sosial mengenai rasa peduli terhadap sesama.

Episode ini memperlihatkan bentuk kepekaan anak-anak terhadap apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya berada. Bagaimana mereka menanggapi suatu permasalahan dan berpikir untuk terjun ke dalam permasalahan itu sendiri. Terlihat bagaimana Upin, Ipin dan teman-teman berinisiatif untuk membantu Ijat dengan mengumpulkan sumbangan kepada warga Kampung Durian Runtuh.

Animasi ini juga melibatkan peran serta orang tua sebagai pendamping dalam animasi Upin & Ipin. Terlihat beberapa karakter dewasa yang sering muncul dalam animasi seperti Opah, Tok Dalang dan Kak Ros. Hal tersebut merupakan representasi dari anak-anak usia dini yang perlu bimbingan dan pengarahan dari orang tua. Mengingat pada tahap ini anak-anak berada dalam fase pertumbuhan dimana mereka mulai mengenal dunia luar dan mulai berinteraksi dengan lingkungan barunya selain keluarga.

Pada tahapan ini anak-anak akan mengumpulkan data atau informasi baik secara verbal maupun visual mengenai apa saja yang dia lihat, dengar, raba ataupun yang dirasakannya. Untuk itu diperlukannya peran serta orang tua sebagai pihak yang membimbing dan mengarahkan. Karena rasa ingin tahu dari anak-anak juga perlu mendapat pengawasan dan bimbingan agar mereka tidak terjebak kepada hal-hal yang tidak baik. Itulah sebabnya pengawasan dari orang yang lebih tua diperlukan.

Selain itu, kepedulian juga terlihat dari pemerintah dan perusahaan *Les' Copaque* dalam memberikan wadah bagi masyarakatnya untuk menyalurkan bantuan. Melalui program *'The Power of 10 sen'* yang dikampanyekan oleh animasi 'Upin & Ipin'. program ini diceritakan dalam episode berjudul 'Ikhlash dari Hati' ini, dengan menampilkan salah satu tokoh berpengaruh di Malaysia yaitu Tan Sri Zaleha.

#### **b. Nilai persatuan dan kesatuan**

Nilai persatuan dan kesatuan terlihat dari latar perkampungan Melayu yang diangkat dalam animasi ini. Memperlihatkan kemajemukan masyarakat yang multikultural, keberagaman suku bangsa dan budaya, namun dapat hidup berdampingan tanpa mempermasalahkan perbedaan tersebut. Upin, Ipin, Ehsan, Fizi dan Mail merupakan ras dari suku Melayu Malaysia, sementara Jarjit berasal dari ras India dan Mei-Mei berasal dari etnis Tionghoa.

Namun merek dapat bermain, berteman dan membantu antar sesama, tanpa mempedulikan perbedaan latar belakang budaya dan kepercayaan masing-masing.

Latar belakang ekonomi keluarga juga memperlihatkan hal yang sama. Ehsan merupakan anak yang berasal dari keluarga ekonomi mapan. Dilihat dari atribut bermain yang dia miliki. Namun hal tersebut tidak menjadi batasannya dalam berteman. Ehsan tetap berbaur dan bermain bersama dengan Upin, Ipin dan teman-temannya yang lain. Ehsan juga ikut membantu Ijat yang terkena musibah dengan mendonasikan baju seragam sekolah yang dia miliki, agar Ijat dapat kembali bersekolah seperti biasa.

**c. Nilai agama**

Selain bertujuan kampanye mengenai “*Power of 10 Sen*”, pesan dan nilai-nilai agama juga disampaikan secara tersirat dalam episode ini. Pesan yang disampaikan berpedoman pada ajara agama Islam, mengingat suku Melayu mayoritas beragama islam. Terlihat dari ikon-ikon yang digunakan juga berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas, seperti lebah, matahari, dan koin 10 sen seperti yang telah penulis analisis dibagian awal pada bab ini. Meskipun demikian, penyajian pesan yang ditata secara baik dan dikemas sehingga bersifat universal.

Rasa empati, semangat gotong-royong, tolong-menolong dengan tulus tanpa pamrih merupakan inti dari pesan yang disampaikan dalam episode “Ikhlas dari Hati”.

## A. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan dan analisa yang telah dilakukan pada film animasi Upin & Ipin episode 4 musim kelima “Ikhlas dari Hati”, dengan menggunakan teorinya Peirce untuk melihat tanda (ikon, indeks dan simbol), teorinya Saussure untuk melihat penanda (*signified*) dan pertanda (*signifier*), teori Barthes untuk melihat dua tingkatan makna (denotatif dan konotatif) pada karakter dan beberapa *scene* film animasi Upin&Ipin episode 4 musim kelima berjudul “Ikhlas dari Hati” yang didokumentasikan penulis. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

- a. Animasi Upin & Ipin memiliki strategi komunikasi visual yang baik dalam penciptaan karakter, baik dari gestur, warna dan watak. Sehingga memunculkan karakter yang kuat.
- b. Dari segi pelafalan huruf, pada *letter mark* “Upin & Ipin” memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan terdiri dari pengulangan kata ‘Upin’ dan ‘Ipin’.
- c. Dari segi karakter dan cerita erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya, multikultural dan budaya Melayu Malaysia.
- d. Episode “Ikhlas dari Hati” peranan tokoh dalam cerita saling mendukung. Selain itu juga menampilkan tokoh nasional Malaysia

Tan Sri Zaleha. Karakter Upin, Ipin dan teman-teman memperlihatkan kekompakan, perjuangan, kesetiakawanan, rasa empati, dan inisiatif.

- e. Pesan yang disampaikan disusun dengan baik dan penyampaiannya sederhana, sehingga dapat mengikuti alur cerita dan dengan mudah dipahami.

### **Ucapan Terimakasih:**

Kepada Bapak Dr. Syafwandi, M.Sn., selaku pembimbing I dan Bapak Riri Trinanda, S.Pd., M.Sn., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam karya akhir skripsi ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Danesi, Marcel. (2011). *Pesan, Tanda dan Makna. Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jala Sutra
- Jum'Aini, Zulfa., Syafwandi, M. Sn., Dini Faisal, S. Ds., M.Ds., (2018). *Designing Of Breast Cancer Awareness Campaigns In Young Women In Motion Graphic Media*. Dekave, 7(2).
- Muhammad Yazid, Hendra. A., m.Sn, Dini Faisal, S. Ds., M.Ds., (2018). *Perancangan Desain Karakter Urang Bunian dalam Budaya Minangkabau Melalui Media Art Book*. Dekave, 7(2).
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual*. Jalasutra.
- Widy, M., Mansoor, A. Z., & Haswanto, N. (2015). *Kajian Visualisasi Karakter dalam Seri Komik Garudayana*. Jurnal Komunikasi Visual WIMBA, 5(2).
- <http://www.lescopaque.com/> (diakses tanggal 22 April 2018)